ISSN 2797-930X (media cetak) ISSN 2797-9261 (media online)

MENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN *INQUIRING MINDS WANT TO KNOW APPROACH LEARNING* KELAS XI-IPS-1 SEMESTER GANJIL DI SMA NEGERI 1 NGADIROJO, KABUPATEN PACITAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

SUPRIONO
SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan

ABSTRAK

Guru dalam hal pelaksanaan *Inquiring Minds Want To Know Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang membangkitkan Minat belajar) sebagai fasilitator dan dinamisator kelas. Dari hasil observasi pada siklus I aktifitas siswa yang kurang = 55,5,97%, cukup = 22,18,15% dan baik = 22,18,15%. hasil prestasi siswa pada siklus I menunjukkan nilai secara rata rata 54,41 (54,41%) pada awal tes, dan di akhir tes menunjukkan rata rata sebesar 60,38 (60,38%) dan Pada Siklus II di awal tes secara rata rata yang diperoleh menunjukkan 72,82 (72,82%) dan di akhir dilaklukan test yang diperoleh sebesar 90,97 (90,97%). Sehingga secara garis besar hasil prestasi belajar siswa pada siklus I mengalami kenaikan adri tes awal dan akhir sebanyak 5,97 (5,97%) dan Pada Siklus II sebesar 18,15 (18,15%) Adapun hal yang lebih penting lagi dalam pembelajaran dengan diperoleh data secara keseluruhan secara rata rata anak yang kurang aktif sebesar 6.25 dengan anak 25. dan yang memiliki aktivitas cukup sebanyak 10 anak (1.11%) dengan rata rata 1.11. serta yang memiliki aktivitas Baik sebanyak 10 anak (1.11%) dengan rata rata 1.11. pada siklus I. Sedangkan hasil pengamatan antar kelompok pada siklus II diperoleh data sebanyak 5 anak yang memiliki aktivitas kurang (0.55,97%) dengan rata rata yang diperoleh 0.56. yang memiliki aktivitas sedang senanyak 12 anak dengan rata rata yang diperoleh 1.33. dan yang memiliki aktivitas Baik sebanyak 28 anak dengan rata rata yang diperoleh sebanyak 3.11. (3.11%). Maka dari hasil pengamatan antar kelompok dapat dikategorikan ***berhasil atau dapat diterima*** Jadi hubungan antara pembelajaran metode pembelajaran dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia, bahwa dengan adanya pemberian pembelajaran metode pembelajaran yang teratur dan tetap maka siswa timbul aktivitas belajar didalam Bahasa Indonesia dan berkembanglah pengetahuan yang diterimanya. Dengan demikian maka ketepatan atau keefektifan metode pembelajaran metode pembelajaran akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Hal inilah yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa dengan adanya efektivitas belajar tersebut siswa akan memperoleh prestasi atau nilai yang baik. Jadi dengan demikian metode pemberian pembelajaran metode pembelajaran itu lebih tepat diterapkan pada semua mata pelajaran sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan dapat ***diterima.***

Kata Kunci : Prestasi Belajar, *Inquiring Minds Want To Know Approach Learning*

PENDAHULUAN

Disadari bahwa penerapan prinsip-prinsip dasar pembelajaran yang berjalan sekarang ini banyak terdapat kelemahan. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya penguasaan kemampuan guru dalam proses pembelajaran, dan disinyalir menyebabkan pendidikan menjadi kurang bermakna. Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat berbangsa dan bernegara di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh perubahan global, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya. Perkembangan dan perubahan secara terus menerus ini menuntut perlunya perbaikan sistem Pendidikan Nasional termasuk penyempurnaan kurikulum sekolah yang berbasis pada kompetensi peserta didik. Penyempurnaan kurikulum mengacu pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Kurikulum 2013

Berdasarkan masalah diatas, maka jika diidentifikasikan permasalahan selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar siswa, akan ditemukan masalah yang sedemikian kompleks, termasuk kemungkinan adanya faktor-faktor yang tidak teridentifikasi

atau tidak diketahui, tetapi ikut mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa. Namun pada penelitian ini akan difokuskan pada penerapan pendekatan *Inquiring Minds Want To Know Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang membangkitkan Minat belajar) dengan mengukur minat atau motivasi belajar siswa, apakah berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Oleh sebab itu pada penelitian ini dilakukan pembatasan-pembatasan, yaitu hanya yang berkaitan dengan penerapan pendekatan *Inquiring Minds Want To Know Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang membangkitkan Minat belajar), interaksinya dengan minat atau motivasi belajar siswa, serta hasil belajar siswa. Hasil belajar atau prestasi belajar dalam hal ini sebagai faktor yang terpengaruh oleh manipulasi penerapan pendekatan *Inquiring Minds Want To Know Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang membangkitkan Minat belajar), pada penelitian ini dibatasi, yaitu skor atau nilai tes mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang sengaja dilakukan peneliti pada akhir pelaksanaan eksperimen berkaitan dengan penelitain ini.Telah kita ketahui bersama bahwa dunia pendidikan yang semakin luas, senantiasa berkembang, seirama dengan perkembangan ini pendidikan harus berusaha sekeras mungkin sehingga bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan pengetahuan dan tehnologi.

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan dan membuktikan ada tidaknya perbedaan pada hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang diajar dengan pendekatan *Inquiring Minds Want To Know Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang membangkitkan Minat belajar) dengan yang konvesional non pendekatan *Inquiring Minds Want To Know Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang membangkitkan Minat belajar)
2. Mendeskripsikan dan membuktikan ada tidaknya perbedaan pada hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan yang memiliki motivasi rendah.
3. Mendeskripsikan dan membuktikan ada tidaknya interaksi antara penerapan strategi dan motivasi siswa terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

Manfaat Penelitian

Bagi siswa : 1) Membantu dalam menguasai materi pelajaran. 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. 3) Meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran. 4) Meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat.

Bagi Guru : 1) Mengembangkan proses belajar mengajar yang sudah ada kearah yang lebih baik. 2) Menemukan kelemahan – kelemahan yang terjadi pada proses belajar mengajar terdahulu. 2) Dapat memperbaiki dan melengkapi kelemahan – kelemahan sebelumnya. 3) Merupakan kebanggan proses belajar mengajar seperti yang diharapkan. 4) Mempertegas penerapan metode yang baik.

Inquiring Minds Want To Know Approach Learning

Pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know Approach Learning* yang diikuti oleh Katz (1918) dan Howey & Zipher (1989) (Sudikan, 2013 : 1) yang menyatakan bahwa kurikulum dan metode mengajar terkait dengan pengalaman dan minat siswa. Di Belanda berkembang apa yang dimaksud dengan *realistic mathematics educa-tion* yang menjelaskan bahwa pembelajaran matematika harus dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Di Michigan berkembang *Connected Mathematics Project* yang bertujuan mengintegrasikan ide matematika ke dalam konteks kehidupan nyata dengan harapan siswa dapat memahami apa yang dipelajarinya dengan mudah. Adapun di Amerika berkembang *Contextual Teaching and Learning* yang intinya membantu guru untuk mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan memovitasi siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan mereka.

Pengertian Belajar

Ischak (1988 : 34) mengatakan bahwa : ”belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang relatif tetap, diperoleh karena pengalaman, perubahan tersebut dapat diukur, perubahan itu secara fungsional harus bermak-

na." Dengan demikian merupakan perubahan dari suatu abilitas ke abilitas lain.

Pengertian Motivasi

Ardhana (1989 : 3) mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam proses pendidikan maupun proses menjalankan tugas dalam kehidupan sehari-hari. Good dan kawan-kawan (Good dan Jere B. Brophy, 1986 ; Mark dan Thomburg, H 1984) menegaskan bahwa motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku. Para ahli itu mengumpamakan motivasi sebagai bahan bakar dalam beroperasinya motor bensin.

Pengertian Prestasi

Prestasi adalah hasil nilai yang dicapai yang telah dilakukan ataupun dikerjakan. Hadari Nawawi (1981 : 100) mengemukakan pengertian prestasi sebagai keberhasilan murid dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk nilai/ skor dari hasil tes mengenai sejumlah pelajaran tertentu.

Hasan Sadly (1977 : 904) mengemukakan pengertian prestasi adalah "Hasil yang dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu". Sedangkan AD Marimba mengatakan prestasi adalah kemampuan seseorang atau kelompok yang secara langsung dapat diukur (1978 : 143). Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan dan sebagainya (Ali, 1990: 323).

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019.

Rancangan Penelitian

Rencana tindakan : 1) Menentukan Materi. 2) Siswa dikelompokkan dan tiap kelompok diberi materi yang berbeda. 3) Tiap siswa dalam kelompok membaca bagian materi yang ditugaskan. 4) Anggota dari tim berbeda dan telah mempelajari bagian / sub bagian yang sama berbeda dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk men kan sub bab tertentu. 5) Setelah selesai sebagai tim ahli tiap anggota kelompok kembali ke asalnya dan bergantian mengajar teman satu tim. 6) tim ahli mempersentasikan hasil. 7)Guru memberi evaluasi.

Persiapan Penelitian : 1) Membuat jadwal kegiatan penelitian. 2) Menentukan materi penelitian dan metode penelitian. 3) Membuat soal untuk Pretest dan Postest. 4) Menentukan kelas yang akan dijadikan penelitian. 5) Membentuk kelompok. 6) Memberikan judul pada masing – masing kelompok dan penjelasan jalannya. 7) Mengevaluasi

Masing – masing siswa yang nomor urutnya sama menjelaskan hasil nya pada anggota kelompok, misalnya nomor urut siswa dari kelompok I terdahulu menjelaskan Ragam Mengonstruksi Informasi dalam Teks Prosedurpada seluruh anggota kelompokknya (9 siswa), kalau sudah selesai dilanjutkan oleh siswa yang no urut siswa 1 dari kelompok II terdahulu menjelaskan tentang *Bentuk Mengonstruksi Informasi dalam Teks Prosedur* seluruh anggota kelompoknya (9 siswa) dan siswa – siswa yang nomor urutnya sama juga menjelaskan hasil nya yang terdahulu kepada kelompoknya.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui beberapa siklus. Siklus I dilakukan pertemuan untuk menkan teman – teman yang ada dalam pelaksanaan tindakan kelas dan sebagai bahan Refleksi untuk kegiatan berikutnya. Dari teman – teman pada siklus I dan hasil pengamatan proses pembelajaran, kemudian dirancang tindakan untuk siklus berikutnya. Tiap siklus terdiri dari : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi.

Langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu : 1) Absensi kehadiran siswa appresepsi dan motivasi. 2) Kegiatan inti setiap kelompok menkan sesuai pembagian topik. 3) Guru mengadakan pengamatan selama jalannya sekaligus melaksanakan penilaian jalannya. 4) Guru memberi tugas kepada siswa membaca materi sesuai dengan topik masing – masing untuk menindak lanjutinya di minggu berikutnya.

Instrumen Penelitian

1. Pembuatan daftar kelompok dan nama siswa.
2. Membuat alat evaluasi

3. Membuat tabel pengamatan dengan kreteria aktif dan perhatian baik, cukup, kurang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran Bahasa Indonesia baik di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2018/2019, Kelas XI-IPS-1 Semester Ganjil di dilaksanakan tes awal atau post tes pada siswa. Dari hasil post tes secara umum keadaanya menunjukkan : 1) Kurang pengetahuan siswa tentang materi Bahasa Indonesia. 2) Kurangnya siswa yang memiliki buku. 3) Kurangnya siswa didalam membaca buku Bahasa Indonesia

Dari preetes dan post tes diperoleh data : 1) Dari jumlah siswa 32 yang ikut free tes mendapatkan nilai 65 ke bawah 6 siswa = 13,318,15%. 2) Dari jumlah siswa 32 yang ikut post tes mendapatkan nilai 65 keatas 100%.

Siklus I

Perencanaan : Merancang rencana pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang membangkitkan Minat belajar).

Orang ke 1 : menganalisa komposisi raham Bentuk Mengonstruksi Informasi dalam Teks Prosedur; Orang ke 2 : Mengonstruksi Informasi dalam Teks Prosedur. Orang ke 3 : menyajikan informasi bahasa melalui. Mengonstruksi Informasi dalam Teks Prosedur.

Orang ke 4: menyajikan informasi dan Mengonstruksi Informasi dalam Teks Prosedur melalui gambar gambar dalam internet atau media gambar yang lain. Mengifisienkan waktu yang kurang tepat.

Acting : 1) Pelaksanaan metode pembelajaran sudah berjalan dengan baik, anak terkesan luwes bahkan dari masing masing kelompok asik dengan materi yang diberikan. 2) Dengan waktu yang telah ditentukan masing masing kelompok mengifisienkan waktu dengan baik

Pengamatan. Berdasarkan hasil analisis data yang dilaksanakan pada siklus ini secara umum menunjukkan sedikit adanya keberanian siswa didalam pelaksanaan. Adanya beberapa siswa yang kurang berani mengemukakan pendapat hal ini disebabkan siswa yang bersangkutan lamban dalam menerima pelajaran, banyak tidak hadir dan kadang keluar sewaktu KMB.

Hasil Kreativitas Siswa Pada Siklus I : Kreativitas Kurang 16 (50%). Rata-rata 50; Kreativitas Cukup 9 (28,13%). Rata-rata 28,13; Kreativitas Baik 7 (21,88%). Rata-rata 21,88.

Refleksi. Hambatan yang masih ditemukan pada siklus I : 1) Siswa didalam pelaksanaan *Inquiring Minds Want To Know Approach Learning* belum lancar dan ramai. 2) Masih ada beberapa siswa yang belum tuntas belajarnya secara individual.

Alternatif pemecahannya : 1) Guru meningkatkan pengetahuan kelas dengan baik. 2) Memberi tindakan perbaikan.

Hasil Kreativitas Siswa Berdasarkan Kelompok Pada Siklus I.

Kelompok I : Kreativitas Kurang Rata-rata 6,25 (6,25%); Kreativitas Cukup Rata-rata 1,11 (1,11%); Kreativitas Baik Rata-rata 1,11 (1,11%).

Siklus II

Perencanaan : 1) Tiap siswa dalam kelompok membaca bagian materi yang ditugaskan. 2) Anggota dari tim berbeda yang telah mempelajarai bagian atau sub bagian yang berbeda dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk menkan sub bab tertentu. 3) Setelah selesai sebagai tim ahli anggota kelompok kembali keasalnya dan bergantian mengajar teman satu tim. 3) Tim ahli mempresentasikan hasil. 5) Guru memberi evaluasi.

Pelaksanaan. Guru menginformasikan pelaksanaan pembelajaran dan siswa pada kelompok masing-masing dengan pembagian materi yang berbeda. Anak yang mendapatkan materi nomor satu berkumpul membentuk kelompok sendiri dengan materi ke 1. Anak yang mendapatkan materi nomor 2 berkumpul membentuk kelompok sendiri dengan materi ke 2. Anak yang mendapatkan materi nomor 3 berkumpul membentuk kelompok sendiri dengan materi ke 3. Anak yang mendapatkan materi nomor 4 berkumpul membentuk kelompok sendiri dengan materi ke 4. Anak yang mendapatkan materi ke 5 berkumpul membentuk kelompok sendiri dengan materi ke 5. Setelah masing – masing siswa telah mempelajari materi yang diberikan, kemudian siswa kembali ke

kelompoknya semula dan bergantian mengajar satu tim. Disini Guru mengadakan observasi ekspresi maupun melihat kadar aktifitas siswa dalam kelompok dengan kreteria : baik, cukup dan kurang. Dengan memberi tanda cek lis.

Pengamatan. Berdasarkan hasil observasi ditemukan adanya kenaikan belajar siswa, yakni dari tes awal yang mendapatkan nilai di atas 65=15,5% menjadi 20%. Dengan demikian, *Inquiring Minds Want To Know Approach Learning* mempunyai dampak positif pada peningkatan hasil belajar.

Keberanian siswa untuk tampil di depan anggota kelompoknya masih terdapat kendala, dimana anak kelihatan bingung dan canggung hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktifitas siswa yang kurang = 55,5,97%, cukup = 22,18,15% dan baik = 22,18,15%.

Setelah ditanya mengapa mereka kurang aktif dalam pelaksanaan sehingga hasil tesnya belum mengalami perubahan yang lebih optimal, mereka menjawab belum memahami pelaksanaan *Inquiring Minds Want To Know Approach Learning* dengan model tim ahli.

Daftar Hasil Kreativitas Siswa Pada Siklus II : Kreativitas Kurang 3 (9,38%). Rata-rata 9,38; Kreativitas Cukup 10 (31,25%). Rata-rata 31,25; Kreativitas Baik 13 (40,63%). Rata-rata 40,63.

Refleksi. Refleksi lengkap dari siklus 1 terungkap beberapa hambatan, antara lain : 1) Suasana pembelajaran agak tegang dan terkesan kaku. Hal ini disebabkan anak masih asing didalam melaksanakan. 2) Waktu yang dialo-kasikan untuk tindakan ini tidak cukup karena tersita dalam pembentukan kelompok.

Hasil Kreativitas Siswa Berdasarkan Kelompok Pada Siklus I.

Kelompok I : Kreativitas Kurang Rata-rata 0,56 (0,56%); Kreativitas Cukup Rata-rata 1,33 (1,33%); Kreativitas Baik Rata-rata 3,11 (3,11%).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, disarankan kepada guru menjelaskan pada siswa bahwa pelaksanaan *Inquiring Minds Want To Know Approach Learning* ini sangat menyenangkan dan dapat membangkitkan kreatifitas dan perhatian siswa.

Dari data diatas dapat disimpulkan hasil pengamatan pada setiap kelompok yang telah ditentukan dari kelompok 1 sampai dengan kelompok yang ke IX diperoleh data secara keseluruhan secara rata rata anak yang kurang aktif sebesar 6.25 dengan anak 25. dan yang memiliki aktivitas cukup sebanyak 10 anak (1.11%) dengan rata rata 1.11. serta yang memiliki aktivitas Baik sebanyak 10 anak (1.11%) dengan rata rata 1.11. pada siklus I. Sedangkan hasil pengamatan antar kelompok pada siklus II diperoleh data sebanyak 5 anak yang memiliki aktivitas kurang (0.55,97%) dengan rata rata yang diperoleh 0.56. yang memiliki aktivitas sedang senanyak 12 anak dengan rata rata yang diperoleh 1.33. dan yang memiliki aktivitas Baik sebanyak 28 anak dengan rata rata yang diperoleh sebanyak 3.11. (3.11%). Maka dari hasil pengamatan antar kelompok dapat dikategorikan ***berhasil atau dapat diterima.***

PEMBAHASAN

Dari data diatas dapat disimpulkan hasil prestasi siswa pada siklus I menunjukkan nilai secara rata rata 54,41 (54,41%) pada awal tes, dan di akhir tes menunjukkan rata rata sebesar 60,38 (60,38%) dan Pada Siklus II di awal tes secara rata rata yang diperoleh menunjukkan 72,82 (72,82%) dan di akhir dilaklukan test yang diperoleh sebesar 90,97 (90,97%). Sehingga secara garis besar hasil prestasi belajar siswa pada siklus I mengalami kenaikan dari tes awal dan akhir sebanyak 5,97 (5,97%) dan Pada Siklus II sebesar 18,15 (18,15%)

Hasil observasi ditemukan adanya kenaikan belajar siswa, yakni dari tes awal yang mendapatkan nilai di atas 65 = 15,5% menjadi 20%. Dengan demikian, *Inquiring Minds Want To Know Approach Learning* (Pendekatan Pembelajaran yang membangkitkan Minat belajar) mempunyai dampak positif pada peningkatan hasil belajar.

Keberanian siswa untuk tampil didepan anggota kelompoknya masih terdapat kendala, dimana anak kelihatan bingung dan canggung hal ini dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus I aktifitas siswa yang kurang = 55,5,97%, cukup = 22,18,15% dan baik = 22,18,15%. hasil prestasi siswa pada siklus I menunjukkan nilai secara rata rata 54,41 (54,41%) pada awal tes, dan di akhir tes menunjukkan rata rata sebesar

60,38 (60,38%) dan Pada Siklus II di awal tes secara rata rata yang diperoleh menunjukkan 72,82 (72,82%) dan di akhir dilaklukan test yang diperoleh sebesar 90,97 (90,97%). Sehingga secara garis besar hasil prestasi belajar siswa pada siklus I mengalami kenaikan adri tes awal dan akhir sebanyak 5,97 (5,97%) dan Pada Siklus II sebesar 18,15 (18,15%) Adapun hal yang lebih penting lagi dalam pembelajaran dengan diperoleh data secara keseluruhan secara rata rata anak yang kurang aktif sebesar 6.25 dengan anak 25. dan yang memiliki aktivitas cukup sebanyak 10 anak (1.11%) dengan rata rata 1.11. serta yang memiliki aktivitas Baik sebanyak 10 anak (1.11%) dengan rata rata 1.11. pada siklus I. Sedangkan hasil pengamatan antar kelompok pada siklus II diperoleh data sebanyak 5 anak yang memiliki aktivitas kurang (0.55,97%) dengan rata rata yang diperoleh 0.56. yang memiliki aktivitas sedang senanyak 12 anak dengan rata rata yang diperoleh 1.33. dan yang memiliki aktivitas Baik sebanyak 28 anak dengan rata rata yang diperoleh sebanyak 3.11. (3.11%). Maka dari hasil pengamatan antar kelompok dapat dikategorikan ***berhasil atau dapat diterima***.

Jadi hubungan antara pembelajaran metode pembelajaran dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia, bahwa dengan adanya pemberian pembelajaran metode pembelajaran yang teratur dan tetap maka siswa timbul aktivitas belajar didalam Bahasa Indonesia dan berkembanglah pengetahuan yang diterimanya. Dengan demikian maka ketepatan atau keefektifan metode pembelajaran metode pembelajaran akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Hal inilah yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa dengan adanya efektivitas belajar tersebut siswa akan memperoleh prestasi atau nilai yang baik. Jadi dengan demikian metode pemberian pembelajaran metode pembelajaran itu lebih tepat diterapkan pada semua mata pelajaran sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan dapat ***diterima.***

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. *Inquiring Minds Want To Know Approach Learning* meningkat-kan kreativitas dan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat
2. Metode ini dapat mendorong Guru untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi
3. Guru dalam hal pelaksanaan *Inquiring Minds Want To Know Approach Learning* (Pende-katan Pembelajaran yang membangkitkan Minat belajar) sebagai fasilitator dan dinamisator kelas.
4. Hasil observasi pada siklus I aktifitas siswa yang kurang = 55,5,97%, cukup = 22,18,15% dan baik = 22,18,15%. hasil prestasi siswa pada siklus I menunjukkan nilai secara rata rata 54,41 (54,41%) pada awal tes, dan di akhir tes menunjukkan rata rata sebesar 60,38 (60,38%) dan Pada Siklus II di awal tes secara rata rata yang diperoleh menunjukkan 72,82 (72,82%) dan di akhir dilaklukan test yang diperoleh sebesar 90,97 (90,97%). Sehingga secara garis besar hasil prestasi belajar siswa pada siklus I mengalami kenaikan adri tes awal dan akhir sebanyak 5,97 (5,97%) dan Pada Siklus II sebesar 18,15 (18,15%) Adapun hal yang lebih penting lagi dalam pembelajaran dengan diperoleh data secara keseluruhan secara rata rata anak yang kurang aktif sebesar 6.25 dengan anak 25. dan yang memiliki aktivitas cukup sebanyak 10 anak (1.11%) dengan rata rata 1.11. serta yang memiliki aktivitas Baik sebanyak 10 anak (1.11%) dengan rata rata 1.11. pada siklus I. Sedangkan hasil pengamatan antar kelompok pada siklus II diperoleh data sebanyak 5 anak yang memiliki aktivitas kurang (0.55,97%) dengan rata rata yang diperoleh 0.56. yang memiliki aktivitas sedang senanyak 12 anak dengan rata rata yang diperoleh 1.33. dan yang memiliki aktivitas Baik sebanyak 28 anak dengan rata rata yang diperoleh sebanyak 3.11. (3.11%). Maka dari hasil pengamatan antar kelompok dapat dikategorikan ***berhasil atau dapat diterima***
5. Pembelajaran dengan prestasi belajar Bahasa Indonesia, bahwa dengan adanya pemberian pembelajaran metode pembelajaran yang teratur dan tetap maka siswa timbul aktivitas belajar didalam Bahasa Indonesia dan berkembanglah pengetahuan yang diterima-

nya. Dengan demikian maka ketepatan atau keefektifan metode pembelajaran metode pembelajaran akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Hal inilah yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa dengan adanya efektivitas belajar tersebut siswa akan memperoleh prestasi atau nilai yang baik. Jadi dengan demikian metode pemberian pembelajaran metode pembelajaran itu lebih tepat diterapkan pada semua mata pelajaran sehingga hasil penelitian dapat dinyatakan dapat ***diterima***

Saran

1. Dari kesimpulan di atas Guru harus tidak selalu menjadi actor dominan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia
2. Guru harus membawa media sesuai dengan kompetensi dasarnya

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad. 1975. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jakarta : Pustaka Amani.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menegah Pendidikan Menengah Umum DEPDIKBUD RI. Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Kurikulum SMA DEPDIKBUD RI. Jakarta 1985.

Jujun Suryasumantri. Pedoman Penulisan Ilmiah. Jakarta IKIP Jakarta, 1986.

Nasution S. Didaktik Azas-Azas Mengajar. Bandung Jemars, 1982.

Marasuddin Siregar. Didaktik Metodik dan Kedudukannya dalam Proses Belajar Mengajar. Yogyakarta : Penerbit Sumbangsih ; 1985.

Depdikbud, 1999, Garis – garis Besar Program Pengajaran IPS, Jakarta.

Medya, S, 2013, Panduan Penelitian Tindakan. Jogjakarta.

Usman, M.U, 1990, Menjadi Guru Profisional. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.